

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI POLI KEBIDANAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr ZAINOEL ABIDIN KOTA BANDA ACEH

Iftahuddin¹

¹) Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama. Aceh Besar, 23372, Indonesia.

* Email korespondensi: iftahuddin_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Februari 2020; Dipublikasi 30 April 2020

Abstract: *Cervical cancer is the second most common cancer after breast cancer, this disease has occupied the first sequence of causes of female deaths. Based in data obtained from the regional general hospital dr Zainoel Abidin 2014-2017 years cervical cancer patients as many as 562 people. Research Purposes to know the factor factor associated with the incidence of cervical cancer in poly obstetrics general hospital area dr zainoel abidin government aceh year 2018. Research methods This research is analytic with criss sectional approach with sampling technique by accidental sampling with sample number 29 woman with cervical cancer. The time of this study was conducted on 11 May to 2 July 2018 at the regional general hospital dr Zainoel Abidin goverment Aceh. Research Result Using chis quare test it is known that there is a relationship between age of first sexual intercourse ($P= 0,001$), smoke ($P=0,006$), parity ($P= 0,010$), economic status ($P= 0,045$) and history of sexually trasmitted disease($P=0,020$) with the incidence of cervical cancer. Conclusion there is a relatuinship between age of first sexual intercourse, smoke, parity, economic status and history of sexually trasmitted disease with the incidence of cervical cancer. Is expected for health workers to improve health services and provide information to the public, especially women about the importance of early detection of cervical cancer..*

Keywords: *cervical cancer, there is a relationship between age of first sexual intercourse, parity*

Abstrak: Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara, penyakit ini telah menempati urutan pertama penyebab kematian wanita. Berdasarkan data yang di peroleh dari Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Pemerintah Aceh tahun 2014 sampai 2017 jumlah penderita kanker serviks sebanyak 562 orang. Tujuan Penelitian untuk mengetahui mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di Poli Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Pemerintah Aceh tahun 2018. Metode Peneliti ini bersifat analitik dengan pendekatan Cross Sectional dengan teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling dengan jumlah sampel 29 orang wanita yang mengalami kanker serviks. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei s/d 3 Juli 2018 di Rumah Sakit Umum daerah dr. Zainoel Abidin Pemerintah Aceh. Hasil Penelitian Menggunakan Uji Chi-Square maka diketahui bahwa ada hubungan antara usia pertamakali melakukan hubungan seksual ($P= 0,001$), merokok ($P=0,006$), paritas ($P= 0,010$), status ekonomi ($P= 0,045$), dan riwayat penyakit menular seksual ($P=0,020$) dengan kejadian kanker serviks. Kesimpulan terdapat hubungan antara usia pertamakali melakukan hubungan seksual, merokok, paritas, status ekonomi dan riwayat penyakit menular seksual dengan kejadian kanker serviks. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya wanita tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker serviks, usia pertamakali melakukan hubungan seksual, parita

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara, penyakit ini telah menempati urutan pertama penyebab kematian wanita dan sulit dideteksi dan begitu terdeteksi sering kali sudah berada pada stadium lanjut sehingga sulit untuk ditangani. Penyakit ini sangat menakutkan bagi setiap wanita sehingga tidak jarang orang akan makin lemah di tengah kondisinya yang telah lemah saat mendengar terdiagnosis mengidap kanker serviks.¹

Kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus atau lebih dikenal dengan virus HPV (Human Papilloma Virus). Virus HPV (Human Papilloma Virus) akan menyerang selaput dalam mulut, kerongkongan, serviks serta anus. Apabila tidak segera terdeteksi infeksi virus HPV (Human Papilloma Virus) akan menyebabkan terbentuknya sel-sel prakanker serviks dalam jangka panjang. Selain itu ada beberapa faktor penyebab kanker serviks yaitu wanita dan laki-laki mitra seksual, aktivitas seksual dini usia kurang dari 20 tahun, wanita perokok, paritas, status sosial ekonomi, riwayat IMS.²

Setiap wanita mempunyai resiko terkena kanker serviks, meskipun kanker ini terbentuk dalam waktu yang cukup lama tetapi perlu diwaspadai. Sebelum terjadi kanker stadium dini kanker ini dimulai dengan prakanker, wanita yang terserang prakanker umumnya tidak menyadari karena sifat dari prakanker tidak diketahui gejalanya. Untuk menghindari atau mencegah terjadinya kanker serviks setiap wanita yang telah menikah atau yang sudah

mulai aktif melakukan hubungan seksual harus melakukan pemeriksaan Pap Smear secara rutin ke dokter.³

Tingginya angka kasus kanker serviks di Indonesia disebabkan karena tidak cepat terdeteksi, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran perempuan Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks seperti Pap Smear atau IVA, karena dengan melakukan Pap Smear kanker serviks dapat terdeteksi dan ditemukan lebih dini sehingga tingkat kesembuhan akan lebih tinggi.⁴

Program pengendalian penyakit kanker serviks dilakukan di Indonesia dengan mengadakan kegiatan pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pencegahan primer dilakukan melalui pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan Pap Smear, sedangkan pencegahan tersier dilakukan perawatan dan rehabilitatif di unit-unit pelayanan kesehatan yang menangani kanker serviks.⁵

Berdasarkan hasil penelitian, tentang faktor-faktor resiko kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker serviks, dimana dari 64 responden yang mengalami kanker serviks terdapat 44 orang (68,8%) yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal.⁶ Sedangkan hasil penelitian, tentang hubungan kejadian kanker serviks dengan jumlah paritas di RSUD DR. Moewardi, diketahui bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara kejadian kanker serviks dengan jumlah paritas.⁷

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2016 menyatakan bahwa di seluruh dunia kanker serviks merupakan kanker ke empat yang terjadi di kalangan wanita. Pada tahun 2012 jumlah kasus baru kanker serviks diperkirakan 528.000 jiwa, dimana sekitar 85% terjadi di daerah tertinggal dan sekitar 266.000 wanita meninggal karena kanker serviks dengan persentase 7,5% dari semua kanker wanita serta 87% kematian wanita terjadi di daerah yang kurang berkembang. Sedangkan pada tahun 2016 kanker serviks merupakan penyebab kematian wanita nomor sembilan, dimana sekitar 2,6% kematian wanita disebabkan oleh kanker serviks.⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) jumlah kanker serviks di Indonesia tahun 2013 sebanyak 98.692 jiwa, kasus tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Timur sebanyak 21.313 jiwa, Jawa Tengah sebanyak 19.734 jiwa, Jawa Barat sebesar 15.635 jiwa dan Provinsi Aceh sebesar 1.401 jiwa.⁹

Berdasarkan data yang di peroleh dari Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2014 sebanyak 37 kasus, tahun 2015 sebanyak 44 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 3 kasus, tahun 2016 sebanyak 254 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1 kasus dan tahun 2017 sebanyak 227 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kasus kanker

serviks dalam 4 tahun terakhir mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di Poli Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Pemerintah Aceh tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Metode Penilitin ini bersifat analitik dengan pendekatan Cross Sectional dengan teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling dengan jumlah sampel 29 orang wanita yang mengalami kanker serviks. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei s/d 3 Juli 2018 di Rumah Sakit Umum daerah dr. Zainoel Abidin Pemerintah Aceh dengan analisa univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Usia Pertamakali Melakukan Hubungan Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 1. Hubungan Usia Pertamakali Melakukan Hubungan Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Pemerintah Aceh

No	Usia pertamakali hubungan seksual	Kanker Serviks				Jumlah		P Value
		Stadium awal		Stadium lanjut				
		f	%	f	%	f	%	
1	< 18 tahun	4	22,2	14	77,8	18	100	0,003
2	≥ 18 tahun	9	81,8	2	18,2	11	100	
	Jumlah	13	44,8	16	55,2	29	100	

Sumber :Data Primer Tahun 2018

2. Hubungan Merokok Dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 2. Hubungan Merokok Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Pemerintah Aceh Tahun 2018

No	Merokok	Kanker Serviks				Jumlah		P Value
		Stadium awal		Stadium lanjut				
		f	%	f	%	f	%	
1	Ada	1	9,1	10	90,9	11	100	0,006
2	Tidak ada	12	66,7	6	33,3	18	100	
	Jumlah	13	44,8	16	55,2	29	100	

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

3. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 3. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Pemerintah Aceh Tahun 2018

No	Paritas	Kanker Serviks				Jumlah		P Value
		Stadium awal		Stadium lanjut				
		f	%	f	%	f	%	
1	Primipara	7	87,5	1	12,5	8	100	0,010
2	Multipara/Grandemultipara	6	28,6	15	71,4	21	100	
	Jumlah	13	44,8	16	55,2	29	100	

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

4. Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 4. Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Pemerintah Aceh Tahun 2018

No	Status Ekonomi	Kanker Serviks				Jumlah		P Value
		Stadium awal		Stadium lanjut				
		f	%	f	%	f	%	
1	≥Rp.2.700.000	9	69,2	4	30,8	13	100	0,045
2	<Rp.2.700.000	4	25	12	75	16	100	
	Jumlah	13	44,8	16	55,2	29	100	

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

5. Hubungan Riwayat Penyakit Menular Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 5. Hubungan Riwayat Penyakit Menular Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Pemerintah Aceh Tahun 2018

No	Status Ekonomi	Kanker Serviks				Jumlah		P Value
		Stadium awal		Stadium lanjut				
		f	%	F	%	f	%	
1	≥Rp.2.700.000	9	69,2	4	30,8	13	100	0,045
2	<Rp.2.700.000	4	25	12	75	16	100	
	Jumlah	13	44,8	16	55,2	29	100	

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Ibu Saat Pertamakali Melakukan Hubungan Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden yang usia pertamakali melakukan hubungan seksual pada usia < 18 tahun sebanyak 14 responden (77,8%) yang mengalami kanker serviks stadium lanjut, sedangkan dari 11 responden yang usia pertamakali melakukan hubungan seksual pada usia ≥ 18 tahun sebanyak 9 responden (81,8%) yang mengalami kanker serviks stadium awal. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui *P Value* = 0,003, maka ada hubungan antara usia pertamakali melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu saat pertamakali melakukan hubungan seks dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *P Value* (0,000). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang

bermakna antara umur ibu saat pertamakali melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker *serviks* dengan nilai *P Value* (0,006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Setiati (2009) yang menyatakan bahwa idealnya hubungan *seks* dilakukan setelah wanita sudah memasuki usia yang matang, ukuran kematangan seorang wanita bukan hanya dilihat dari sudah menstruasi atau belum, tetapi juga bergantung pada kematangan sel-sel *mukosa* yang terdapat pada selaput kulit bagian dalam rongga tubuh karena umumnya sel-sel *mukosa* baru matang setelah wanita berusia 20 tahun, oleh karena itu wanita yang sudah melakukan hubungan seks sejak usia remaja cenderung mudah terkena penyakit kanker *serviks*.¹⁸

Menurut Asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara usia saat pertamakali melakukan hubungan *seks* dengan kejadian kanker *serviks*, dimana sebanyak 14 responden yang melakukan hubungan seksual pada usia kurang dari 18 tahun dan mengalami kanker *serviks* stadium lanjut, hal ini disebabkan karena wanita yang berusia di bawah umur 18 tahun organ reproduksinya belum matang yang menyebabkan mudahnya timbul lesi atau luka sehingga rentan terjadinya infeksi yang berisiko mengalami perubahan sel-sel abnormal yang dapat menyebabkan kanker *serviks*.

2. Hubungan Merokok Dengan Kejadian Kanker *Serviks*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden yang tidak ada merokok

sebanyak 12 responden (66,7%) yang mengalami kanker *serviks* stadium awal, sedangkan dari 11 responden yang ada merokok sebanyak 10 responden (90,9%) yang mengalami kanker *serviks* stadium lanjut. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui *P Value* = 0,006, maka ada hubungan antara merokok dengan kejadian kanker *serviks*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara merokok dengan kejadian kanker *serviks* dengan nilai *P Value* (0,001). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2012) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara merokok dengan kejadian kanker *serviks* dengan nilai *P Value* (0,009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amiruddin (2014) yang menyatakan bahwa Wanita perokok mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita kanker *serviks* daripada perempuan yang tidak merokok. Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari, dimana-mana mudah menemui orang merokok, laki-laki, wanita, anak kecil, tua renta, kaya-miskin tidak ada terkecuali. Didalam keluarga terdapat beberapa orang yang merokok seperti suami, istri, anak laki-laki, paman, kakek dan lain-lainnya. Dari kesehatan tidak ada satu titik yang menyetujui atau melihat manfaat yang dikandungnya. Namun tidak mudah untuk menurunkan terlebih menghilangkannya. Karena

itu gaya hidup ini menarik sebagai salah satu masalah kesehatan.¹⁶

Menurut Asumsi peneliti bahwa ada hubungan merokok dengan kejadian kanker serviks, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa wanita yang merokok cenderung mengalami kanker serviks stadium lanjut sebanyak 10 responden dan wanita yang tidak merokok cenderung mengalami kanker serviks stadium awal sebanyak 12 responden, hal ini menunjukkan bahwa wanita yang merokok akan memperberat penyakit kanker serviks yang dialaminya.

3. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang multipara/grandemultipara sebanyak 15 responden (71,4%) yang mengalami kanker serviks stadium lanjut, sedangkan dari 8 responden yang primipara sebanyak 7 responden (87,5%) yang mengalami kanker serviks stadium awal. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui *P Value* = 0,010, maka ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masyrita (2014) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *P Value* (0,034). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *P Value* (0,007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Handayani (2012) yang menyatakan bahwa wanita yang pernah hamil dan melahirkan sebanyak 3 kali atau lebih berisiko terkena kanker serviks lebih tinggi, penyebab kanker serviks belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa dugaan kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan hormonal selama kehamilan dan persalinan yang berpotensi membuat wanita lebih rentan terhadap infeksi HPV, menurunnya daya tahan tubuh selama kehamilan dan persalinan juga memungkinkan adanya infeksi HPV dan pertumbuhan kanker. Sedangkan menurut (Samadi, 2011) perempuan yang sering melahirkan memiliki risiko menderita kanker serviks lebih tinggi, perempuan yang kehamilan pertamanya cepat, trauma kronis pada serviks disebabkan karena persalinan yang berulang kali sehingga menyebabkan infeksi dan iritasi menahun.

Wanita dengan grandemultipara yaitu wanita yang melahirkan anak lebih dari 5 kali lebih berisiko 4 kali lebih besar mengalami kanker serviks, hal ini disebabkan karena wanita yang sering melahirkan dapat terjadi trauma yang bila tidak mendapat pengobatan dapat menjadi perlukaan yang menahun yang dapat menimbulkan infeksi pada serviks dan menjadi keganasan, selain itu seringnya melahirkan juga dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga meningkatkan risiko infeksi HPV.

Menurut Asumsi peneliti bahwa ada pengaruh antara paritas terhadap kejadian kanker serviks, dimana dari hasil penelitian ibu yang multipara/grandemultipara cenderung mengalami kanker serviks stadium lanjut

sebanyak 15 responden, hal ini disebabkan karena wanita yang sering melahirkan akan mengalami perlukaan di organ reproduksinya sehingga rentan terjadinya infeksi dan peradangan. Infeksi dan peradangan yang menahun dapat menyebabkan sel-sel berubah menjadi ganas.

4. Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Kanker Serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang status ekonomi <Rp.2.700.000 sebanyak 12 responden (75%) yang mengalami kanker serviks stadium lanjut, sedangkan dari 13 responden yang \geq Rp.2.700.000 sebanyak 9 responden (69,2%) yang mengalami kanker serviks stadium awal. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui *P Value* = 0,045, maka ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2015) dengan Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status sosial ekonomi dengan kejadian kanker *serviks* dengan nilai *P Value* (0,003). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2012) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara status sosial ekonomi dengan kejadian kanker *serviks* dengan nilai *P Value* (0,008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Handayani (2012) yang menyatakan bahwa kemiskinan atau sosial ekonomi rendah meningkatkan resiko seseorang

terkena kanker *serviks*. Seorang wanita yang berpendapatan rendah dalam keluarganya akan lebih sedikit memiliki akses pengetahuan tentang kanker *serviks* dan kesempatan untuk melakukan tes *Pap Smear* sangat sedikit karena keterbatasan biaya, selain itu mereka juga terpapar pada kondisi sanitasi yang kurang baik. Sedangkan menurut Samadi (2011) perempuan dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita kanker *serviks* daripada perempuan dengan tingkat sosial ekonomi menengah atau tinggi, hal ini berkaitan dengan asupan gizi serta status imunitas.

Menurut Asumsi peneliti bahwa ada pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap kejadian kanker *serviks*, dimana dari hasil penelitian menunjukkan bawa ibu yang status ekonomi rendah cenderung mengalami kanker serviks stadium lanjut sebanyak 12 responden. Hal ini disebabkan karena wanita dengan kondisi status sosial ekonomi yang rendah tidak dapat memeriksakan kesehatannya kepetugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan IVA atau *Pap Smear* dan sebaliknya wanita dengan kondisi status sosial ekonomi tinggi dapat memeriksakan kesehatannya untuk melakukan pemeriksaan IVA atau *Pap Smer* secara teratur. Selain itu juga wanita yang status sosial ekonomi yang rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi karena mahalnya bahan makanan, sehingga wanita dapat mengalami kekurangan asupan gizi yang berdampak pada daya tahan tubuhnya.

5. Hubungan Riwayat penyakit Menular Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 responden yang pernah mengalami penyakit menular seksual sebanyak 6 responden (100%) yang mengalami kanker serviks stadium lanjut, sedangkan dari 6 responden yang tidak pernah mengalami penyakit menular seksual sebanyak 13 responden (56,5%) yang mengalami kanker serviks stadium awal. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diketahui *P Value* = 0,020, maka ada hubungan antara riwayat penyakit menular seksual dengan kejadian kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit menular seksual dengan kejadian kanker *serviks* dengan nilai *P Value* (0,021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2012) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit menular dengan kejadian kanker *serviks* dengan nilai *P Value* (0,000).

Riwayat terpapar infeksi menular seksual (IMS) juga meningkatkan risiko terkena kanker *serviks*, hal ini terkena HPV bisa ikut tertularkan bersamaan dengan penyebab penyakit kelamin lainnya saat terjadi hubungan kelamin. Tanda dan gejala IMS adalah cairan yang keluar dari alat kelamin encer dan berwarna kuning atau hijau, sering buang air kecil dan sakit saat buang air kecil, rasa sakit pada perut bagian bawah saat berhubungan intim atau setelahnya, gatal-

gatal disekitar alat kelamin dan luka atau benjolan disekitar alat kelamin.¹³

Menurut Asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit menular seksual dengan kejadian kanker *serviks*, hal ini menunjukkan bahwa wanita yang pernah mengalami penyakit menular seksual cenderung mengalami kanker serviks stadium lanjut sebanyak 6 responden, sedangkan wanita yang tidak pernah mengalami penyakit menular seksual cenderung mengalami kanker serviks stadium awal, hal ini disebabkan karena wanita yang pernah mengalami penyakit menular seksual sudah terjadi infeksi pada alat genetaliaanya sehingga lebih mudah masuknya virus HPV sebagai penyebab kanker serviks

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap 29 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan usia pertamakali melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *P Value* (0,003).
2. Ada hubungan merokok dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *P Value* (0,006).
3. Ada hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *P Value* (0,010).
4. Ada hubungan status ekonomi dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *P Value* (0,045).
5. Ada hubungan riwayat penyakit menular seksual dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *P Value* (0,020)

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Indah, Yunita. 2010. *Stop Kanker*. Jakarta. PT Agro Media Pustaka
- (2) Samadi, Heru. 2011. *Kanker Serviks*. Jakarta. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- (3) Mardiana, Lina. 2009. *Mencegah Dan Mengobati Kanker Pada wanita Dengan Tanaman Obat*. Jakarta. Swadaya
- (4) YKI. 2014. *Prevalensi Kanker Serviks Di Indonesia*
- (5) Kemenkes. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 27 Desember 2017)
- (6) Siti, H. 2016. *Faktor-Faktor Risiko Kejadian kanker Serviks Di Rumah Sakit umum Daerah Propinsi NTB*. Volume 10 Nomor 1 www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id (Dikutip pada tanggal 14 Januari 2018)
- (7) Hidayat. 2014. *Hubungan Kejadian Kanker Serviks Dengan Jumlah Paritas Di RSUD DR. Moewardi*. Volume 6 Nomor 3. www.journal.uui.ac.id (Dikutip tanggal 15 Januari 2018).
- (8) WHO. *Prevalensi Kanker Serviks*. <http://globocan.iarc.fr.accessed> 2016
- (9) Riskesdas. *Prevalensi Kanker Serviks*. www.depkes.go.id 2013
- (10) RSUDZA. *Data Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. 2017.
- (11) Proverawati, Atikah. 2010. *Menopause Dan Sindrom Premenopause*. Jakarta. Nuha Medika
- (12) Manan, El. 2011. *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Jogjakarta. Buku Biru
- (13) Tilong, Dewi. 2012. *Bebas Dari Ancaman Kanker Serviks*. Jogjakarta. Flas Books
- (14) Handayani. 2012. *Menaklukan Kanker Serviks Dan Kanker Payudara Dengan 3 Terapi Alami*. Jakarta. PT Agro Media Pustaka
- (15) Padila. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.
- (16) Amiruddin. 2014. *Determinan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta. Trans Info Media
- (17) Pemerintah Aceh. 2015. *Peraturan Gubernur Aceh nomor 72 tahun 2016 per 27 Oktober 2016 yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh tahun 2016*.
- (18) Setiati, Eni. 2009. *Waspadai 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta. CV Andi Offset
- (19) Manan, El. 2011. *Miss V*. Jogjakarta. Buku Biru
- (20) Saydam, Syafni. 2012. *Waspadai Penyakit Kanker Reproduksi Anda*. Bandung. Rena Cipta
- (21) Widyastuti, Yani. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Fitramaya
- (22) Setyarini (2012), *faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker serviks di RSUD dr Moewardi*
- (23) Masyrita (2014), *tentang hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSU Prof Kandou Manado*
- (24) Susanti (2015), *hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSU Sidoarjo*
- (25) Darmayanti (2015), *faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker serviks di RSUD Banjarmasin*
- (26) Mitayani. 2011. *Asuhan keperawatan Maternitas*. Jakarta. Salemba Medika.
- (27) Permenkes. 2011. *Pengertian Keperawatan*.
- (28) Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- (29) Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.